

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha saat ini mengalami persaingan yang cukup pesat, baik itu dalam bidang industri maupun jasa. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor berkembangnya suatu Negara, salah satunya pertumbuhan ekonomi disektor pertanian. Sektor ini memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan sektor ini merupakan sumber pendapatan utama bagi mayoritas penduduk Indonesia yang tinggal di daerah pedesaan yang bermata pencaharian pada sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan suatu sektor untuk meningkatkan hasil produksi usaha tani dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Dalam pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian diharapkan dapat dilakukan secara terencana dengan pemanfaatan optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Pertanian Indonesia merupakan pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada didaerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia menjadi dua. Disampig itu, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia yaitu bentuknya sebagian kepulauan dan tropikanya yang bergunung-gunung.

Perusahaan penggilingan padi merupakan salah satu industri yang tergolong sangat besar di Indonesia. Industri ini memiliki peranan yang sangat vital dalam mengkonversi padi menjadi beras yang siap di olah untuk dikonsumsi ataupun disimpan sebagai cadangan. Beras adalah masalah hajat hidup orang banyak. Namun peningkatan ketahanan pangan di Indonesia sering berjalan tidak optimal, hal ini biasanya dikaitkan dengan kurangnya keanekaragaman bahan pangan dan inovasi pengolahan bahan pangan yang dihasilkan. Beras merupakan salah satu produk makanan paling penting di dunia. Pertanyaan ini terutama berlaku di Benua Asia, beras menjadi makanan pokok untuk mayoritas penduduk. Benua asia juga merupakan tempat tinggal dari para petani yang memproduksi sekitar 90% dari total produksi beras dunia. Posisi komoditas beras bagi sebagian besar penduduk Indonesia adalah sebagai makanan pokok karena hampir seluruh penduduk Indonesia membutuhkan beras sebagai bahan utamanya disamping menjadi sumber nutrisi penting dalam struktur pangan dan dapat diperkirakan bahwa peranan beras sebagai sumber energi bagi tubuh manusia dimasa mendatang akan semakin besar.

Aset lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek. Aset lancar merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Aset lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang aset lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Aset tetap merupakan salah satu aset perusahaan yang memiliki nilai ekonomis yang material dibandingkan dengan aset lainnya dalam laporan

keuangan. Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu perlakuan aset tetap harus dilakukan secara akurat. Aset tetap yang telah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap nilai perolehan. Penyusutan adalah pengalokasian harga pokok aset tetap selama masa penggunaannya atau dapat juga disebut sebagai biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aset tetap tersebut dalam proses produksi. Aset tetap merupakan salah satu komponen yang cukup penting dan dominan dalam laporan keuangan perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal lain-lainnya. Profitabilitas adalah yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan maka digunakanlah rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aset Lancar dan Aset Tetap terhadap Profitabilitas Pada PT Tani Nusantara Produksi Beras Desa Salulemo Sukamaju”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aset lancar berpengaruh terhadap profitabilitas pada produksi beras PT Tani Nusantara Desa Salulemo Sukamaju?
2. Apakah aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada produksi beras PT Tani Nusantara Dasa Salulemo Sukamaju?

3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh aset lancar terhadap profitabilitas pada produksi beras PT Tani Nusantara Desa Salulemo Sukamaju.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh aset tetap terhadap profitabilitas pada produksi beras PT Tani Nusantara Dasa Salulemo Sukamaju

4.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan pengaruh aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas pada produksi beras pada PT. Tani Nusantara Desa Salulemo Sukamaju.
2. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa pemikiran untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti yang akan dilakukan dimasa mendatang.

5.1 Sistematika Penulisan

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara Desa Salolemo Sukamaju.

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bab ini merupakan bagian yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA. Pada bab ini merupakan bagian yang memuat konsep konsep teoritis yang digunakan sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian. Konsep- konsep teoritis dalam bagian ini berasal dari berbagai literature yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN. Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, metode analisis data, definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

BAB V : PENUTUP. Didalam bab ini memaparkan tentang keterbatasan penelitian, kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aset Lancar

2.1.1 Pengertian Aset Lancar (Aktiva Lancar)

Aset lancar (aktiva lancar) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). (Kusuma, 2016) Aset Lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek. Aset lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang aset lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Dan aktiva lancar menurut Fahmi (2013:31) adalah Current Assets (aset lancar) merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai, dengan penetapan periode tertentu 1(satu) tahun.

Aset Lancar (CR) merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Menurut (Suci Eza Maulina, 2017) aset lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dalam jangka pendek dengan aktivasnya. Sama halnya dengan (Wicaksono, 2016) Current Ratio adalah ukuran umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Aset Lancar mengindikasikan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dari aktiva lancar yang dimilikinya.

Subramayam dan John J. Wild dalam Fahmi (2011:121) menyatakan aset lancar (CR) merupakan ukuran yang umum digunakan secara luas sebagai ukuran likuiditas yang mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
2. Penyangga kerugian. Aset lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepas.
3. Cadangan dana lancar. Aset lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian atas arus kas perusahaan.

2.1.2 Jenis-Jenis Aset Lancar

Aset lancar adalah bagian dari struktur aktiva. Aktiva lancar umumnya memiliki umur ataupun tingkat perputaran yang relative singkat yang biasanya kurang dari satu tahun.

Djarwanto (2004:25), membagi aset lancar sebagai berikut:

1. Kas, yaitu berupa uang tunai alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Investasi jangka pendek (*temporary investment*), yaitu berupa obligasi pemerintah, obligasi perusahaan-perusahaan industri, surat-surat hutang dan

saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal dengan investasi jangka pendek.

3. Wesel tagih (*notes receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes.
4. Piutang dagang (*account receivable*), meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseroan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.
5. Penghasilan yang masih akan diterima (*accrual receivable*), yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.
6. Persediaan barang (*inventories*), yaitu barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca.
7. Biaya yang dibayar dimuka, yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan.

2.1.3 Rumus Aset Lancar (*Current Ratio*)

Muslih, 2019 menjelaskan bahwa Aset Lancar (*Carrent Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai current ratio yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

Muslih (2019) Cara menghitung Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2 Aset Tetap

2.2.1 Pengertian Aset Tetap

Secara umum aset tetap dapat diartikan sebagai harta yang menjadi hak milik perusahaan dan dapat digunakan secara terus menerus dalam kegiatan produksi atau untuk penyediaan barang dan jasa.

Berbagai definisi aset tetap yang dikemukakan oleh para ahli, semuanya mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu merumuskan pengertian aset tetap agar mudah dipahami. Dibawah ini akan diuraikan definisi-definisi tersebut:

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2014:16) bahwa Aset Tetap adalah aset berwujud yang;

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Definisi aset tetap menurut (M. Setiadi Hartoko, 2017), “Aset Tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang”.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:1) “Aset Tetap adalah aset yang dimiliki dan diperjualbelikan (baik dibuat sendiri atau diperoleh dari pembelian, pertukaran dan sumbangan) yang nilainya relatif tinggi dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi serta digunakan dalam kegiatan atau operasi perusahaan”.

Selain itu, menurut (Savitri & Rahmawati, 2017) “Aset tetap yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi”.

Sedangkan menurut (Munawar, 2009)“Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Beberapa definisi aset tetap diatas maka menurut penulis aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

2.2.2 Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap yang dipergunakan dalam operasi perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Aset tetap berwujud yang dibagi menjadi

- a. Aset yang disusutkan

Yaitu aset tetap akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah pemakaian. Contoh aset yang dapat disusutkan antara lain gudang, mesin-mesin, kendaraan dan peralatan kantor.

- b. Aset yang tidak dapat disusutkan

Yaitu aset tetap yang harga perolehannya tidak akan menurun selama berjalannya waktu. Contoh aset tetap yang tidak dapat disusutkan yaitu tanah.

2. Aset tidak berwujud, seperti hak paten, hak cipta, merek dagang, goodwill dan lain-lain

3. Sumber daya alam, aset tetap yang deplesi, misalnya tanah-tanah pertambangan.

(M. Setiadi Hartoko, 2017) menjelaskan bahwa aset tetap berwujud yang dimiliki perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk, seperti:

1. Tanah
2. Bangunan
3. Mesin dan Alat-alat
4. Alat-alat kerja
5. Cetak-cetakan

6. Perabot dan Alat-alat kantor
7. Kendaraan
8. Tempat barang yang dapat dikembalikan.

2.2.3 Penyusutan Aset Tetap

Setiap aset yang digunakan oleh perusahaan apabila digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai, hal ini menyebabkan masa manfaat dan nilai guna aset semakin berkurang dari waktu ke waktu. Hal inilah yang menyebabkan adanya penyusutan pada setiap aset tetap kecuali tanah.

(Andari et al., 2016) Penyusutan adalah nilai aset yang berkurang nilainya karena disusutkan dengan alokasi yang sistematis selama masa aset yang bersangkutan. Masa manfaat aset yang disusutkan harus ditinjau secara periodik dan jika terdapat perbedaan besar dari estimasi sebelumnya, penyusutan periode sekarang dan yang akan datang harus disesuaikan.

Metode Penyusutan ada beberapa jenis, yaitu :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
2. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)
3. Metode Unit Produksi (*Unit Of Production Method*)

Dijelaskan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5), ialah:

- Metode garis lurus (*Straight Line Method*)

Adalah suatu metode perhitungan penyusutan aset tetap dan setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Formula metode garis lurus ialah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Transaksi Manfaat Ekonomi}}$$

Sedangkan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode garis lurus yaitu mengalokasikan harga perolehan aset tetap berdasarkan jangka waktu pemanfaatan aktiva tetap dalam jumlah yang sama, selama tidak ada penyesuaian atas harga perolehan.

2.2.4 Perputaran Aset Tetap

Pada dasarnya di setiap perusahaan, aset tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aset tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aset itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya.

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Menurut Munawir (2004; 240), mengemukakan bahwa : "Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turn Over) yaitu rasio antara penjualan dengan aset tetap bersihnya."

Dapat juga di rumuskan dengan :

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset bersih}}$$

Sumber: Munawir (2004;240)

Sedangkan menurut R. Agus Sartono (2002; 120), menjelaskan bahwa : "Perputaran aset tetap adalah rasio antara penjualan dengan aset tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aset tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor."

Rasio perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset tetap}}$$

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aset tetap neto pada suatu perusahaan. Rasio perputaran aset tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aset tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Sofyan Syafri Harahap (2008:219), mendefinisikan profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Munawir (2004:33) mengatakan hal yang senada mengenai profitabilitas, yaitu: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu periode tertentu”.

Sedangkan, definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006:107) adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai

salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan”.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut (Andari et al., 2016), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.3.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014:196).

(Alicia, 2017), rasio profitabilitas adalah:

“Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi”.

(Andari et al., 2016) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sale*).
2. Return on Investment (*ROI*).
3. Return on Equity (*ROE*).
4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).
5. Rasio Pertumbuhan.

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

(Andari et al., 2016)

2. Return on Investment (ROI)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$(ROI) = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Andari et al., 2016)

3. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Andari et al., 2016)

4. Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share)

Buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut

$$\text{Earning Per Shaer} = \frac{\text{Laba Saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

(Andari et al., 2016)

2.3.3 Perhitungan Profitabilitas

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Return on aset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva).

Return on Asset dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

(Andari et al., 2016)

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Galih Wicaksono (2016), Analisis Pengaruh Perputaran Modal kerja, likuiditas, Perputaran Aset Lancar dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas	Aset Lancar (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa penelitian ini secara simultan menghasilkan temuan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas berbanding total aktiva secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 20,9 %, sedangkan sisanya sebesar 79,1% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.
2.	Riski Wahyudi (2018), Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pabrik Beras Sukoreno Makmur Jember	Pabrik Beras	Hasil penelitian tentang Sistem Informasi Akuntansi barang dagangan, yang ada di PB.Sukoreno maka penulis menyimpulkan sebagai berikut : 1) Sistem informasi akuntansi yang di terapkan dalam persediaan barang dagangan di PB. Sukoreno Makmur sudah memadai karena di dalam pabrik tersebut sudah memenuhi unsur-unsur sistem informasi akuntansi, Dari semua unsur-unsur sudah di jelaskan maka sudah dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi pemilik pabrik untuk mengurangi resiko pada

			<p>persediaan barang dagangan dalam mencapai tujuan yang baik bagi perusahaan/pabrik. 2) Lingkungan di pabrik di nilai sudah sangat baik karena sudah di lakukan sebagai mana mestinya yaitu adanya integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, struktur organisasi, kebijakan sumber daya manusia. 3) Penilaian resiko yang di terapkan di PB. Sukoreno Makmur atas persediaan barang dagangan sudah cukup baik karena pabrik sudah menerapkan kebijakan stock opname secara rutin dan konsisten untuk megatasi resiko tersebut</p>
3.	<p>Susan Rahmawati (2018), Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk</p>	<p>Aset Tetap (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)</p>	<p>Hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa penelitian ini Secara parsial perputaran piutang (X1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA (Y) hanya sebesar 9,6%. Secara parsial perputaran aktiva tetap (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA (Y) yakni sebesar 96,5%. Sedangkan Secara simultan (bersama-sama) antara perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap</p>

			mempengaruhi rasio ROA sebesar 95,9%.
4.	M. Setiadi Hartoko (2017), Aset Tetap (Studi Kasus di PT IFCA Property 365 Indonesia	Aset Tetap (X2)	<p>Hasil Penelitian ,menyatakan bahwa Penghentian pemakaian aset tetap pada PT IFCA Property365 Indonesia dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara dijual dan dihapuskan/dimusnahkan.</p> <p>Pencatatan penghentian aset tetap pada PT IFCA Property365 Indonesia bila dijual dan perusahaan rugi dalam penjualan aset tersebut yaitu MANDIRI - Current A/C, Rp – Jakarta di sisi debet (D), Prov. for depn - Fixed Assets di sisi debet (D), Loss On Disposal of F.Assets di sisi debet (D) dan Fixed Assets di sisi kredit (K). Sedangkan bila perusahaan laba dalam penjualan aset tersebut pencatatannya yaitu MANDIRI - Current A/C, Rp – Jakarta di sisi debet (D), Prov. for depn - Fixed Assets di sisi debet (D), Gain On Disposal of F. Assets di sisi kredit (K) dan Fixed Assets di sisi kredit (K).</p>
5.	Suci Eza Maulina (2017), Analisis perlakuan aset lancar terhadap	Aset Lancar (X1)	Hasil Penelitian menyatakan bahwa, ada ketidak sesuaian perlakuan aset lancar dalam laporan keuangan KUD

	<p>penyajian laporan keuangan berdasarkan Sak Etap (studi kasus di KUD Kramat Kabupaten Tegal).</p>		<p>Kramat tahun buku 2014, 2015 dan 2016 berdasarkan SAK ETAP yaitu masih diakuinya piutang yang sulit ditagihkan sebagai aset karena adanya piutang program zaman orde baru yang penghapusannya harus melalui prosedur kepada pemerintah, tidak diakuinya biaya dibayar dimuka atas PPh pasal 25 karena kesalahan bagian pembukuan, dan penurunan nilai aset yang tidak menerapkan metode penyisihan piutang mulai tahun 2014 karena digantikan dengan system penjualan tunai.</p>
6.	<p>Yan Andari (2016), Pengaruh perputaran barang jadi, arus kas, piutang, dan aset tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2009-2014</p>	<p>Aset Tetap (X2) terhadap Profitabilitas (Y)</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa, 1. Perputaran persediaan, perputaran arus kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014. 2. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014. 3. Perputaran arus kas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap</p>

			<p>profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014. 4. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014. 5. Perputaran aset tetap secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014.</p>
7.	<p>Safira Nurul Maulida (2020), <i>Analisis target costing</i> dalam upaya pengurangan biaya produksi beras untuk peningkatan laba perusahaan pada pabrik beras UD. Maslakha Mojokerto.</p>	<p>Produksi Beras</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode target costing memberikan dampak yang positif bagi laba yang akan dihasilkan perusahaan dengan mengurangi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi, sehingga laba yang ditargetkan perusahaan dapat tercapai yang semula pada produk kemasan beras UD Maslakha hanya memperoleh laba sekitar 5% dalam penerapan metode target costing untuk produk kemasan beras dapat memperoleh laba hingga 10%.</p>
8.	<p>Aang Munawar (2009), <i>Analisis pengaruh aset</i></p>	<p>Aset tetap (X2) dan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1. Model yang dihasilkan dengan</p>

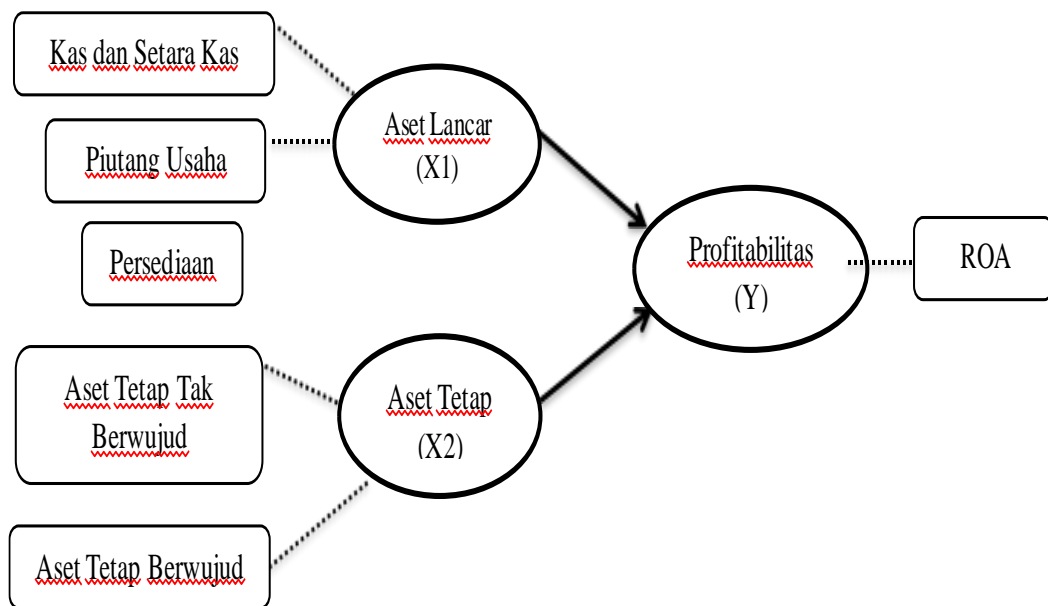
	<p>tetap, likuiditas, ukuran dan profitabilitas terhadap struktur capital perusahaan.</p>	<p>profitabilitas (Y)</p>	<p>menempatkan empat variable bebas yaitu aktiva tetap, likuiditas, penjualan, dan ROA secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat yaitu struktur capital. 2. Keseluruhan variable bebas secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur capital. Oleh karena itu struktur capital sangat dipengaruhi oleh aktiva tetap, likuiditas, penjualan dan ROA, namun ditemukan pengaruh yang tidak sesuai dengan hipotesisnya. 3. Aktiva tetap memiliki pengaruh negative terhadap struktur capital sehingga dapat diduga bahwa penambahan aktiva tetap perusahaan tidak menggunakan dana yang berasal dari hutang. 4. Likuiditas memiliki pengaruh negative terhadap struktur capital sehingga dapat diduga bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang lancar dibandingkan dengan hutang jangka panjang dalam meningkatkan struktur capital.</p>
9.	<p>Dominica Dian Alicia (2017),</p>	<p>Profitabilitas (Y)</p>	<p>Berdasarkan pada data yang telah dilakukan terhadap permasalahan</p>

	<p>Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector semen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015</p>		<p>dengan menggunakan model regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,003 dan nilai thitung lebih besar dari ttabel $3,825 > 2,200$ pada taraf signifikansi 5%. 2. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh positif antara rasio cepat terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,019 dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel - $2,754 < -2,200$ pada taraf signifikansi 5%.</p>
10.	<p>Nindyia Elimasari Suprihatin (2019), Analisis Efektivitas Mesin Produksi Beras</p>	<p>Produksi Beras</p>	<p>Hasil dari pengolahan data dan analisis dengan penerapan total productive maintenance (TPM) dengan metode Overall Equipment Effectiveness (OEE) dalam menghilangkan Six Big Losses</p>

	<p>Jagung dengan Penerapat Total Productive Maintenance (TPM) pada CV. Obor Inti Boga Jamber.</p>	<p>dapat disimpulkan bahwa dari periode penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1 april-30 april 2019 didapatkan hasil dari mesin pemipil nilai Availability sebesar 98,69%. Dengan didapatkan hasil nilai OEE pada mesin pemipil sebesar 83,99%. Nialai 83,99% hamper mendekati standar OEE yaitu 85%, namun masih dibawah 85%, sedangkan pada mesin penggiling didapatkan nilai availability sebesar 89,78%, nilai performace efficiency sebesar 87,82% dan nilai Quality Rate sebesar 99,14%. Dengan didapatkan hasil nilai OEE mesin penggiling sebesar 78,36%.</p>
--	---	---

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas mengenai hubungan antara variabel dependen (Profitabilitas) pada Produksi Beras PT Tani Nusantara Desa Salolemo Sukamaju dengan variabel independen (Aset Lancar dan Aset Tetap), maka dari itu penelitian yang berjudul “Pengaruh aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas pada Produksi Beras PT Tani Nusantara Desa Salolemo” ini dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan rancangan konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa, terdapat dua variabel independen X1 yaitu Aset Lancar dan X2 yaitu Aset Tetap, dan satu variabel dependen Y yaitu Profitabilitas. Variabel aset lancar dan aset tetap keduanya secara sendiri mempunyai pengaruh terhadap variabel profitabilitas.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh

melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis dapat juga dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis adalah proporsi atau dugaan belum terbukti bahwa tentative menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pernyataan penelitian (Zikmund,1997:112). Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (Purwanto dan Sulistyastuti,2007:137).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga bahwa Aset Lancar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras Desa Salulemo Sukamaju.

H2: Diduga bahwa Aset Lancar tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT tani Nusantara produksi beras Desa Salulemo Sukamaju.

H3: Diduga bahwa Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras Desa Salulemo Sukamaju.

H4: Diduga bahwa Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras Desa Salulemo Sukamaju.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara tepat dan benar sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan (Sarwono, 2006:79). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh antara variabel independen (X) yaitu aset lancar (X1) dan aset tetap (X2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (Y).

3.2 Lokasi Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Tani Nusantara Produksi Beras di Desa Salulemo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini di laksanakan selama tiga bulan.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud adalah data berupa angka-angka, yaitu berupa laporan keuangan/ arus kas PT Tani Nusantara di Desa Salulemo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu data time series atau data berkala selama 10 tahun pada PT Tani Nusantara di Desa

Salulemo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara atau data dari pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan obyek penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan PT Tani Nusantara. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Tani Nusantara selama 10 tahun, yaitu tahun 2011 sampai 2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat catatan, laporan, berkas dan dokumen lain yang berkaitan dengan aset lancar dan aset tetap di PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

3.5 Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini memerlukan asumsi agar metode tersebut layak dipergunakan. Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokolerasi.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. (Andari et al., 2016) Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf profitabilitas ($\text{sig} > 0,05$) maka data distribusi normal, dan apabila nilai profitabilitas ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Pengujian ini penting untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi yang kuat antar variabel-variabel bebas yang diikuti sertakan dalam pembukaan model. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$ berarti tidak terdapat multikolinieritas. Tetapi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$ berarti terdapat multikolinieritas dalam data.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berada disebut heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Autokolerasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi adalah dengan uji Durbin-Waston. Jika terdapat autokolerasi dari suatu model regresi maka varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Jika nilai yang diperoleh pada Durbin-Waston adalah antara -2 dan +2 maka tidak terjadi masalah autokolerasi.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear dua atau lebih variabel independen dan variabel apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Sumber: (Alicia, 2017)

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Bilangan Konstanta

b1 b2 = Koefisien Profitabilitas

X₁ = Aset Lancar

X_2 = Aset Tetap

e = Error (Variabel Pengganggu)

3.6.2.2 Menguji Signifikan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel terkait.

Harga t hitung dibandingkan dengan t tabel pada tarif signifikan 5%.

1. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terkait.
2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.6.2.3 Menguji Signifikan f

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara bersama-sama. Variabel bebas akan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait jika nilai statistik signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.6 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X). Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Jurnal	Skala
1	Aset Lancar	$Current Ratio (CR) = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$	Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap	Rasio

			Profitabilitas (Return on Asset)	
2	Aset Tetap	$\text{Perputaran Aset tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}}$	Analisis Perputaran Aset Tetap Dan Perputaran Piutang kaitannya Terhadap Return On Asset Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.	Rasio
3	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk	Rasio

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan produksi beras penggilingan padi yaitu PT Tani Nusantara desa salulemo sukamaju. PT Tani Nusantara produksi beras merupakan salah satu produksi beras di Luwu Utara tepatnya di Jl. Dusun Mekar Desa Salulemo Kec. Sukamaju dan didirikan pada tahun 2003. PT Tani Nusantara produksi beras salulemo merupakan perusahaan produksi beras dengan perdagangan yang berjalan lancar hingga produknya diperdagangkan di berbagai daerah. PT Tani Nusantara Salulemo juga melakukan penjualan secara tunai dan kredit.

2. Visi dan Misi

➤ Visi PT Tani Nusantara

Menjadikan perusahaan perbenihan dan perbesaran nasional yang unggul dan berkelanjutan.

➤ Misi PT Tani Nusantara

- 1) Memproduksi dan memasarkan produk perbenihan, perberasan dan sarana pertanian yang unggul dan ramah lingkungan.
- 2) Menerapkan strategi pengembangan produk, peningkatan produktivitas dan pelayanan, serta memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan stakeholder lainnya.

- 3) Mengembangkan budaya perusahaan dan sumber daya manusia yang andal dan berintegritas didukung oleh prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau (good corporate governance).
3. Data Aset Lancar, Aset Tetap dan Profitabilitas PT Tani Nusantara Produk Beras Desa Salulemo Sukamaju Tahun 2011-2020.

Table 4.1 Data Aset Lancar Tahun 2011-2020

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2011	5.555.439.008	5.085.462.718	1,092
2012	6.759.395.469	6.457.318.315	1,046
2013	11.287.560.793	10.739.617.417	1,051
2014	10.779.476.174	10.470.549.943	1,029
2015	7.558.272.942	7.992.750.577	0,945
2016	11.564.310.583	10.710.253.298	1,079
2017	13.769.734.573	11.382.435.972	1,209
2018	11.649.768.886	8.265.969.827	1,409
2019	17.604.756.964	15.741.005.591	1,118
2020	14.425.589.841	12.876.340.769	1,120

Berdasarkan tabel di atas, data perhitungan rasio lancar pada aset lancar dapat dilihat dari kewajiban lancarnya yang mana sejak tahun 2011 sampai 2018 selalu mengalami pasang surut dan pada tahun 2019 kewajiban lancarnya mengalami kenaikan yang sangat pesat. Naik turunnya kewajiban lancar mempengaruhi rasio lancar PT Tani Nusantara desa salulemo sukamaju.

Table 4.2 Data Aset Tetap Tahun 2011-2020

Tahun	Penjualan Bersih	Aset Tetap	Rasio Perputaran
2011	10.362.438.270	1.327.192.443	7,807
2012	12.411.691.550	1.276.116.240	9,726
2013	13.842.989.023	1.237.969.426	11,182
2014	14.445.039.617	1.107.139.968	13,047

2015	13.281.356.168	1.071.390.889	12,396
2016	16.148.968.193	1.032.278.337	15,644
2017	17.357.903.500	1.042.381.340	16,652
2018	16.356.586.719	1.078.769.711	15,162
2019	14.022.927.766	1.334.105.770	10,511
2020	13.138.526.967	1.359.553.947	9,663

Berdasarkan tabel di atas, data perhitungan rasio perputaran pada aset tetap dapat dilihat dari penjualan bersih rata-rata pada tahun 2011 ke 2018 terus mengalami peningkatan, namun penjualan bersih mulai mengalami penurunan pada tahun 2019. Naik turunnya penjualan bersih mempengaruhi rasio perputaran pada aset tetap dari PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

Table 4.3 Data Profitabilitas Tahun 2011-2020

Tahun	Laba/Rugi Bersih	Total Aset	ROA
2011	443.372.993	7.489.473.996	0,059
2012	468.270.439	9.334.218.349	0,050
2013	-186.674.291	13.408.197.011	-0,014
2014	-171.027.779	12.941.195.808	-0,013
2015	-266.353.852	10.135.672.633	-0,026
2016	583.262.557	14.755.346.818	0,039
2017	292.731.752	16.621.409.006	0,017
2018	449.395.602	13.871.694.128	0,032
2019	163.603.904	21.088.945.124	0,007
2020	217.649.237	17.427.509.308	0,012

Secara keseluruhan pada tabel di atas, dapat dilihat secara rata-rata profitabilitas pada PT Tani Nusantara cenderung mengalami peningkatan selama periode 2011-2020. Meskipun pada tahun 2013-2015 mendapatkan hasil yang negatif atau mengalami kerugian.

4. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas data

Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf profitabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-smirnov adalah nilai profitabilitas (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai profitabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov_Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02444377
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.188
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

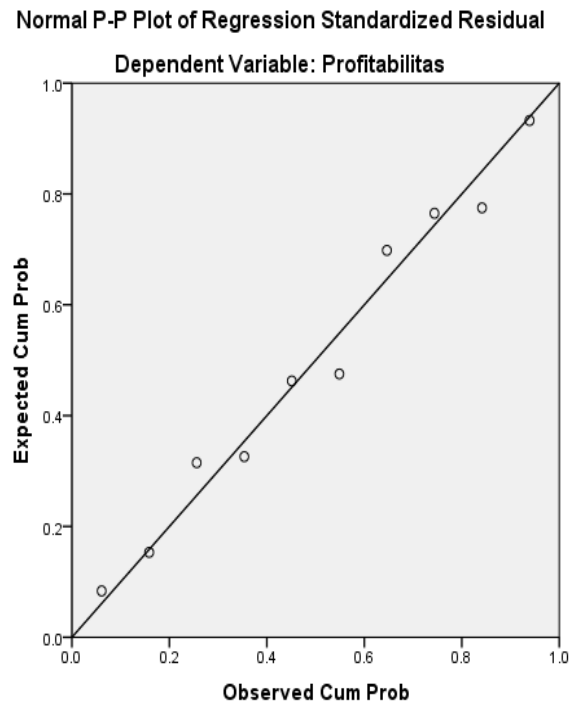
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olahan SPSS 24

Berdasarkan table uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk melihat grafik secara Normal Probability Plot. Normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pola data pada grafik Normal P-P Plot mengikuti jalurnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apakah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. Tetapi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas dalam data.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.069	.054		1.281	.241		
	Aset Lancar	.146	.206	.245	2.710	.036	.891	1.123
	Aset Tetap	-.005	.004	-.367	-1.060	.324	.891	1.123

a. Dependent Variable: Profitabilitas

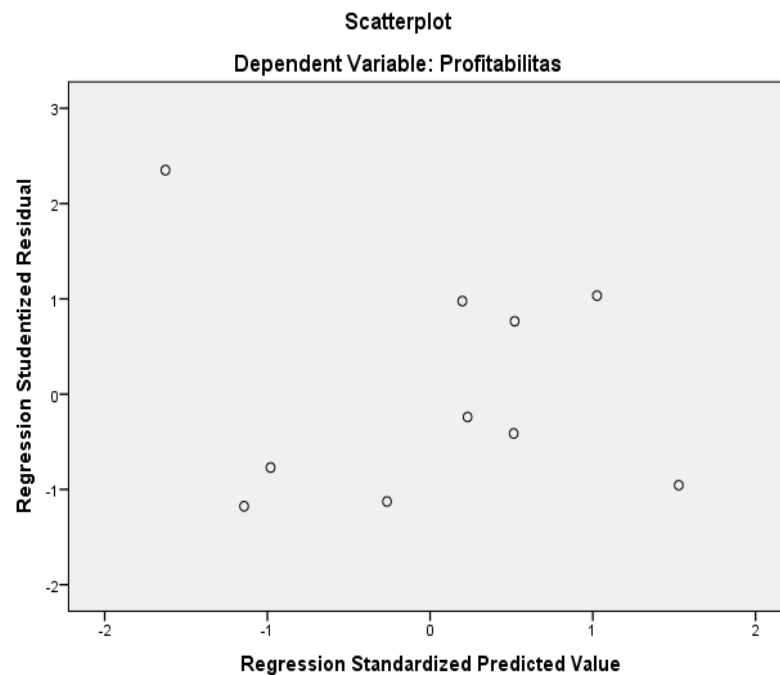
Sumber: Hasil Olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai tolerance sebesar $0,891 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,123 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi mulikolinearitas dalam data tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan metode *chart* (diagram *scatterplot*).

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilihat dari nilai Durbin-Waston. Apabila nilai yang diperoleh pada Durbin-Waston adalah antara -2 dan +2 maka tidak terjadi masalah autokorelasi dalam data.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	0,886a	0,847	0,814	27.95474	2,010
a. Predictors: (Constant), Aset Tetap, Aset Lancar					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel uji Durbin-Waston dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh adalah antara -2 dan +2 yaitu sebesar 2,010. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam data tersebut.

4. Uji Hipotesis

1) Analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.069	.054		1.281	.241		
	Aset Lancar	.146	.206	.245	2.710	.036	.891	1.123
	Aset Tetap	-.005	.004	-.367	-1.060	.324	.891	1.123
a. Dependent Variable: Profitabilitas								

Sumber: Hasil olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,069 + 0,146 (X_1) - 0,005 (X_2) + e$$

Maksud dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai n konstanta a sebesar 0,069 menunjukkan bahwa variabel bebas aset lancar (X1) dan aset tetap (X2) sama dengan nol atau konstan, maka profitabilitas meningkat sebesar 0,069.
2. Nilai koefisien aset lancar (b₁) sebesar 0,146 menunjukkan bahwa variabel aset lancar mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila variabel aset lancar meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,146 dengan asumsi variabel konstan.
3. Nilai koefisien aset tetap (b₂) sebesar -0,005 menunjukkan bahwa variabel aset tetap mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Apabila variabel aset tetap meningkat satu satuan maka akan mengalami penurunan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel konstan.

2) Signifikansi Uji t

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.069	.054		1.281	.241		
	Aset Lancar	.146	.206	.245	2.710	.036	.891	1.123
	Aset Tetap	-.005	.004	-.367	-1.060	.324	.891	1.123

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Uji t variabel aset lancar

Harga t hitung dibandingkan dengan t tabel pada tariff signifikan 5 %.

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terkait.

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terkait.

a. Hipotesis:

H1: Diduga bahwa aset lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

H2: Diduga bahwa aset lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

H3: Diduga bahwa aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

H4: Diduga bahwa aset tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

Untuk mencari t-tabel maka digunakan rumus:

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= t(a/2 : n - k - 1) \\ &= t(0,025 : 10 - 2 - 1) \\ &= t(0,025 : 7) \\ t &= 2,365 \end{aligned}$$

b. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi aset lancar diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,710 > 2,365$ maka H1 diterima dan H2 ditolak pada tingkat signifikansi $0,036 > 0,05$ sehingga kesimpulannya berdasarkan uji t variabel aset lancar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas.

2. Uji t variabel aset tetap

a. Hipotesis

H1: Diduga bahwa aset lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

H2: Diduga bahwa aset lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju

H3: Diduga bahwa aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

H4: Diduga bahwa aset tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

Untuk mencari t-tabel maka digunakan rumus:

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= t (a/2 : n - k - 1) \\ &= t (0,025 : 10 - 2 - 1) \\ &= t (0,025 : 7) \\ &t = 2,365\end{aligned}$$

b. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi aset tetap diperoleh nilai t-hitung sebesar $-1,060 < 2,365$ maka H3 ditolak dan H4 diterima pada tingkat signifikansi $0,324 > 0,05$

sehingga kesimpulannya berdasarkan uji t variabel aset tetap tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

3) Signifikansi Uji f

Tabel 4.9 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1921.827	2	960.913	71.230	.039 ^b
	Residual	5470.273	7	781.468		
	Total	7392.100	9			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Aset Tetap, Aset Lancar						

Sumber: Hasil olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan secara bersama-sama seluruh variabel:

a. Hipotesis

H1: Diduga bahwa aset lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

H2: Diduga bahwa aset lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

H3: Diduga bahwa aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

H4: Diduga bahwa aset tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

b. Kesimpulan

Variabel bebas akan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat jika nilai statistik signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Berdasarkan output diperoleh nilai signifikansi 0,039 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H1 dan H3 diterima, H2 dan H4 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya berdasarkan uji F atau bersama-sama variabel aset lancar dan aset tetap mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis uji regresi linear berganda, uji t dan uji F serta uji asumsi klasik telah didapatkan hasil mengenai pengaruh aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.

1. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi) tidak ditemukan penyimpangan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F pada aset lancar dan aset tetap menunjukkan bahwa profitabilitas yang dijelaskan oleh variabel aset lancar dan aset tetap sebesar 84,7% artinya variabel profitabilitas 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa aset lancar dan aset tetap secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Berdasarkan uji t terhadap variabel aset lancar menunjukkan bahwa variabel aset lancar secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ dan diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,710 > 2,365$ t tabel.
3. Berdasarkan uji t terhadap variabel aset tetap dapat diketahui bahwa aset tetap secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat

signifikansi sebesar $0,324 > 0,05$ dan diperoleh nilai t-hitung sebesar $-1,062 < 2,365$ t-tabel.

4. Berdasarkan data variabel aset lancar (X_1) dan aset tetap (X_2) terhadap profitabilitas (Y) diketahui bahwa aset lancar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sedangkan aset tetap tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan cukup menunjang bagi peningkatan rasio perputaran atas aset perusahaan. Dengan demikian perusahaan juga dapat meningkatkan dan menjaga efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset lancar dan aset tetap yang tersedia sehingga pada akhirnya perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimum.

Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2019) menunjukkan bahwa jika di uji secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F) mengenai pengaruh aset lancar (CR) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini jika di uji secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F) mengenai pengaruh aset lancar (CR) juga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan, karena nilai signifikan yang diperoleh dari aset lancar sebesar $0,039 > 0,05$ t-tabel dan nilai t-hitung sebesar $2,710 < 2,365$. Dan berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh aset tetap pada perputaran aset tetapnya terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Ari Bramasto (2016), menunjukkan bahwa bila di uji secara parsial (uji t) mengenai pengaruh aset tetap tidak memiliki

pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan, karena nilai signifikan yang diperoleh dari aset tetap sebesar $0,324 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-1,060 < 2,365$ t-tabel.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju selama 10 tahun dengan melakukan pengujian analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F menggunakan SPSS 24 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa jika diuji secara simultan variabel aset lancar dan aset tetap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju.
2. Konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 0,069 menunjukkan bahwa besarnya nilai profitabilitas 0,069 apabila aset lancar dan aset tetap adalah konstan (variabel bebas = 0).
3. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung 71,230 dengan tingkat signifikansi yaitu 0,039 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar dan aset tetap secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT Tani Nusantara produksi beras desa salulemo sukamaju. Apabila penjualan tunai dan penjualan kredit sama-sama meningkatkan penjualan maka profitabilitas perusahaan akan terus meningkat dan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perkembangan tingkat profitabilitas (*return on assets*) yang dimiliki perusahaan sudah cukup baik hanya saja masih ada yang bernilai negatif. Perusahaan disarankan agar lebih berupayah untuk meningkatkan profitabilitas (*return on assets*). Upaya yang dilakukan adalah perusahaan sebaiknya selalu berupaya untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap supaya peneliti selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak variabel untuk diteliti agar dapat mengetahui pengaruh secara signifikan dari profitabilitas perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alicia, D. D. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2), 1–11
- Andari, Y., Rina, A., & Rita, A. (2016). Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang dan Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang terdaftar di BEI Periode 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 6.
- Bramasto, Ari. 2014. “Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang kaitannya Terhadap Return On Assets pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung”. *Jurnal Ekonomi Unikom*, Vol. 9, No.2, hal 215
- Brigham, E, F dan Weston, J,F. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Brigham, E, F dan Weston, J,F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Dua, Edisi Kesebelas, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Selemba Empat: Jakarta.
- Claudia Yuke Kartika Setiani dan Sitohang, Sonang. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). Surabaya.
- Fahmi, I, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Semarang : Balai Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2004). *Standar Akuntansi Keuangan (2004;16.2)*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap PSAK 16*. Jakarta: IAI.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kusuma, A. E. (2016). Pengaruh Aset Lancar Terhadap Laba Melalui Hutang Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index 2012-2014 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 1–10.

- M. Setiadi Hartoko. (2017). ASET TETAP (Studi Kasus di PT IFCA PROPERTY365 INDONESIA). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 1–7.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Munawar, A. (2009). Analisis pengaruh aset tetap, likuiditas, ukuran, dan profitabilitas terhadap struktur kapital perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 9(1), 24–33.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Purwanto, E. A., dan D. R. Sulistyastuti 2007. **Hipotesis Adalah.** [https://www.gurupendidikan.co.id/hipotesis-adalah/#:~:text=Zikmund%20\(1997%3A112\)%2C,jawaban%20atas%20per%20tanya%20D%20pertanyaan%20penelitian.&text=Menurut%20Kerlinger%20\(1973\)%2C%20Hipotesis,antara%20dua%20variabel%20atau%20lebih.23](https://www.gurupendidikan.co.id/hipotesis-adalah/#:~:text=Zikmund%20(1997%3A112)%2C,jawaban%20atas%20per%20tanya%20D%20pertanyaan%20penelitian.&text=Menurut%20Kerlinger%20(1973)%2C%20Hipotesis,antara%20dua%20variabel%20atau%20lebih.23) **Maret 2021 (14:25).**
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Prenhallindo
- Santoso, Singgih. 2004. “Latihan SPSS Statistik Parametrik”. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 1–14.
- Setiyono, Dedi. (2012). *Evaluasi Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan*.
- S. Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Suci Eza Maulina. (2017). Analisis Perlakuan Aset Lancar Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus di KUD Kramat Kabupaten Tegal). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 1–63.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–58.
- Wicaksono, G. (2016). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, Dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Universitas Jember*, 2(4), 1–14.
- Zikmund. 1997. **Hipotesis Adalah.** [https://www.gurupendidikan.co.id/hipotesis-adalah/#:~:text=Zikmund%20\(1997%3A112\)%2C,jawaban%20atas%20pertanyaan%2Dpertanyaan%20penelitian.&text=Menurut%20Kerlinger%20\(1973\)%2C%20Hipotesis,antara%20dua%20variabel%20atau%20lebih.23](https://www.gurupendidikan.co.id/hipotesis-adalah/#:~:text=Zikmund%20(1997%3A112)%2C,jawaban%20atas%20pertanyaan%2Dpertanyaan%20penelitian.&text=Menurut%20Kerlinger%20(1973)%2C%20Hipotesis,antara%20dua%20variabel%20atau%20lebih.23) Maret 2021 (14:25).